

MEKANISME MANAJEMEN PENGELOLAAN AIR BERSIH BAGI UMAT MANUSIA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

¹Izaliana Fatma Widyaningsih, ²Arie Syantoso, ³Abdul Wahab

¹Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 15510055

²Arie Syantoso, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1129058302

³Abdul Wahab, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1118108902

izawidya3030@yahoo.com/0812-5313-6742

ABSTRAK

Air bersih adalah air sehat, bebas bakteri, dan layak dikonsumsi. Semakin banyak jumlah manusia maka kebutuhan akan air bersih meningkat, air awalnya bersih lama-kelamaan menjadi keruh, kotor, dan mengandung bakteri akibat pencemaran yang dilakukan oleh manusia. Sebagai umat manusia yang memiliki keimanan dan katauhidan, ia dituntut untuk menjaga dan melestarikan alam semesta yaitu air. Untuk itu perlu dilakukanc pengelolaan air bersih menggunakan manajemen syariah. Manajemen syariah adalah proses pengelolaan suatu aktivitas atau pekerjaan yang ingin dilakukan agar mencapai tujuan yang rapi, baik, benar, dan tuntas. Kebutuhan manusia di dunia akan terpenuhi jika pengelolaan air dilaksanakan dengan manajemen syariah. Metode yang digunakan yaitu studi literature, dengan menggunakan analisis deskriptif, dan mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, makalah, dan internet. Tujuan penelitian bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan air bersih menggunakan manajemen syariah. Manfaat penelitian untuk memberi informasi kepada pembaca bahwa pengelolaan air bersih menggunakan manajemen adalah cara yang tepat. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pengelolaan air akan berjalan dengan baik jika menggunakan manajemen syariah, antara lain: (1) pengelolaan air bersih untuk rencana pengolahan, (2) pengorganisasian dalam bentuk membagi aktifitas pengelolaan, (3) pengarahan dan pelaksanaan yang dilakukan untuk memberikan manfaat air bersih (4) pengawasan untuk mengendalikan pelaksanaan agar mencapai tujuan dari perencanaan.

Kata Kunci: Manajemen; Pengelolaan; Air; Bersih; Syariah

ABSTRACT

Clean water is healthy water, free of bacteria, and fit for consumption. The more the number of people, the need for clean water increases, initially clean water gradually becomes turbid, dirty, and contains bacteria due to pollution carried out by the humans. As a human being who has faith and faith, he is required to preserve and preserve the universe, namely water. For this reason, it is necessary to do clean water management using sharia management. Sharia management is the process of managing an activity, or work that is to be carried out to achieve neat, good, correct, and complete goals. Human needs in the world will be met if water management is carried out with sharia management. The method used is literature study, using descriptive analysis, and collecting data from books, journals, papers, and the internet. The purpose of the study intends to find out how the process of implementing clean water management using sharia management. Benefits of research to inform readers that clean water management using management is the right way. The results obtained are that water management will run well if using sharia management, including: (1) clean

water management for the treatment plans, (2) organizing in the form of dividing management activities, (3) direction and implementation carried out to provide benefits clean water (4) supervision to control implementation to achieve the objectives of the planning.

Keywords: Management; Management; Water; Clean; Shari

PENDAHULUAN

Sejak kemunculan manusia di muka bumi, manusia sudah dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang harus diwujudkan. Manusia yang awalnya hanya individu, lama kelamaan akan berkelompok untuk bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi ialah bagaimana cara manusia untuk melangsungkan dan mempertahankan kehidupan di dunia dan mencapai kebaikan di akhirat. Untuk melangsungkan dan mempertahankan kehidupannya, ia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan terpenting yang diperlukan semasa hidup hingga akhir hayat. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain yaitu: *pertama, maqasid dharuriyah* (kebutuhan primer) yang dimana kebutuhan ini adalah jika tidak terpenuhi maka akan terjadi kerusakan diantara umat manusia di dunia maupun di akhirat. Kedua, *maqasid hajiyah* (kebutuhan sekunder), kebutuhan ini tidak harus terpenuhi namun akan menyulitkan kehidupan manusia di dunia. Ketiga, *maqasid tahsiniyah* (kebutuhan tersier), yang dimana kebutuhan ini adalah berguna untuk mempercantik atau memperindah yang disebut penyempurna bagi kehidupan manusia di dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk melangsungkan kehidupan, manusia harus memenuhi *maqasid dharuriyah* (kebutuhan primer) terlebih dahulu. Salah satu kebutuhan *maqasid dharuriyah* ini ialah air bersih. Air merupakan sumber daya alam yang sangat besar dan bisa didapati di berbagai belahan bumi, air juga sangat diperhatikan oleh manusia karena mengandung banyak manfaat bagi kehidupan. Selain itu, air merupakan pemberian dari Allah bagi makhluk-Nya di bumi. Pemberian ini bermanfaat bagi seluruh makhluk-Nya, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Air adalah sumber daya alam yang paling penting bagi kehidupan manusia, sehingga air disebut secara berulang-ulang didalam syariat Islam yaitu ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹

Kebutuhan air adalah air yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti memasak, minum, mencuci, membersihkan diri, menyucikan diri, membersihkan peralatan, dan lainnya. Namun, semakin banyaknya jumlah manusia di dunia maka kebutuhan air ini juga meningkat. Air yang awalnya bisa digunakan secara langsung, sekarang sudah berubah kondisinya dikarenakan pencemaran air yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, seperti membuang limbah rumah dan usaha, membuang sampah sembarangan, penyedotan air secara paksa menggunakan mesin, hingga tersebarnya penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh pembusukan sampah dan limbah. Air yang telah

¹ Nisa, Zahra Zainun. (2017). *Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri. Volume 14 Nomor 1.

tercemar menjadi air yang tidak layak dikonsumsi lagi bagi manusia dan berakibat tidak ada manfaat didalamnya.

Islam sebagai suatu ajaran agama yang lengkap dan dapat dijadikan sumber konsep pengelolaan sumber daya air untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Islam juga menjelaskan konsep penciptaan makhluk hidup dari air, kepentingan manusia terhadap air, dan proses siklus air dan yang berhubungan dengannya sebagai ketetapan Allah. Rasulullah juga telah mencontohkan tentang bagaimana manusia dapat menjaga air dengan sikap hemat dalam menggunakan air dan mencegah kerusakan-kerusakan yang mempengaruhi kondisi sumber daya air.²

Di dalam ekonomi syariah, untuk mengelola kebutuhan air bagi manusia harus menggunakan tahapan manajemen pengelolaan. Dengan menggunakan manajemen pengelolaan, maka air akan didapatkan secara layak dari segi kualitas dan terpenuhi kebutuhannya dari segi kuantitas. Manajemen pengelolaan ini juga membuat segala tahapannya menjadi rapi, baik, benar, dan tuntas, sehingga air yang dikelola memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia di masa sekarang dan di masa depan agar anak cucu kita masih merasakan manfaat dari air bersih tersebut. Terlebih, air yang sudah tercemar dan mengandung bakteri akan berubah kondisinya jika melalui tahapan manajemen pengelolaan, dengan pengelolaan tersebut kita sebagai umat manusia telah menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah SWT juga sebagai bukti ketaatan kita kepada Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengkaji bagaimana manajemen pengelolaan air yang baik dan benar sesuai dengan tahapan-tahapannya untuk menghasilkan suatu manfaat bagi kebutuhan umat manusia di dunia dan menghindari kerusakan di dunia dan di akhirat, yaitu air bersih.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literature. Studi literature adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya, akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian³. Untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan studi literature, maka analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan deskripsi-deskripsi hasil teori-teori yang telah didapatkan secara sistematis dan disusun dengan baik agar memberikan pemahaman yang mudah bagi pembaca. Deskriptif juga menggambarkan kejadian yang sedang berlangsung pada penelitian dan menjelaskan sebab-sebab dari suatu gejala permasalahan yang diteliti.⁴

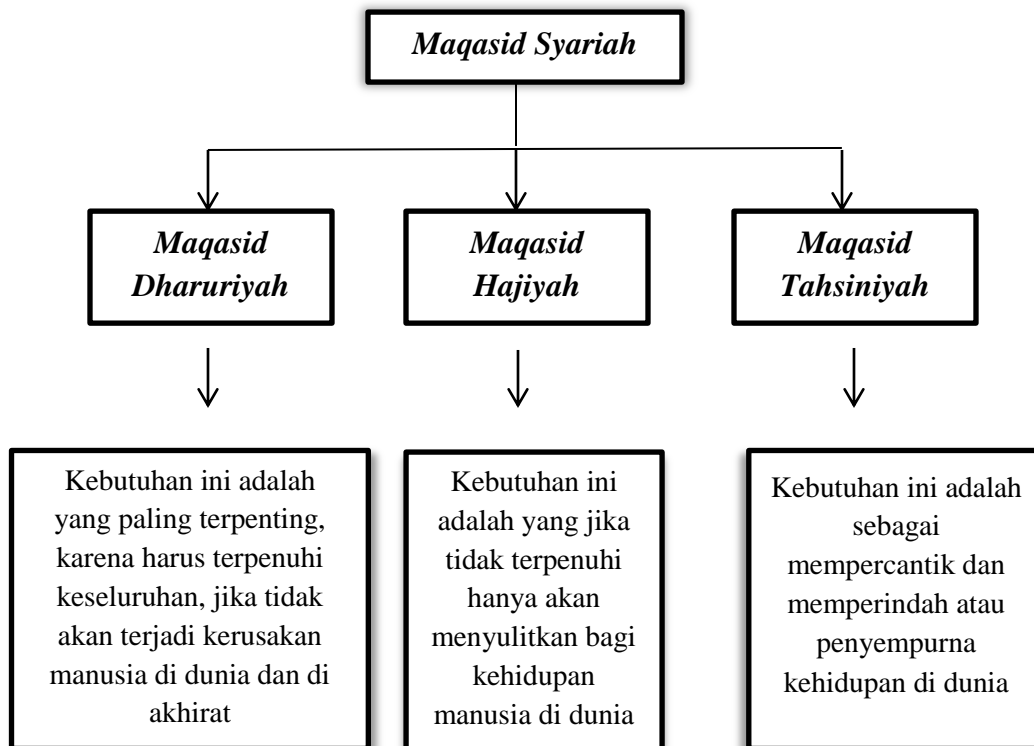
²Nisa, Zahra Zainun. (2017). *Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri. Volume 14 Nomor 1.

³Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra, Volume 08 No.01, Mei, 2014.

⁴Danang Sunyoto, *Metode Dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT BUKU SERU, 2013), h. 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Imam al-Ghazali, kebutuhan ditentukan oleh konsep *maslahah* yang mengandung manfaat, berkah, dan sesuai tuntunan *maqasid syariah*. *Maqasid syariah* yaitu menuju arah yang lebih baik untuk kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Untuk menuju arah yang lebih baik, maka manusia dituntut untuk memenuhi kehidupannya demi menghindari *mafsadah* (kerusakan) dan mendapatkan *maslahat* (kebaikan). *Maqasid syariah* terdiri dari tiga tingkat kebutuhan, antara lain :



5

Dari definisi-definisi di atas dapat dijabarkan bahwa *maqasid dharuriyah* adalah kebutuhan yang paling terpenting dan harus dipenuhi bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Salah satu kebutuhan manusia di dunia yang harus dipenuhi ialah kebutuhan air. Air adalah sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk dijaga dan dilestarikan sebaik-baiknya oleh umat manusia. Air juga memiliki banyak manfaat bagi kehidupan makhluk-Nya, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan lainnya. Air dapat

⁵Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 66.

dimanfaatkan oleh manusia seperti memasak, minum, mandi, menyucikan diri, mencuci, membersihkan peralatan, dan lainnya.

Seiring bertambahnya jumlah manusia di muka bumi, maka kebutuhan akan air bersih juga meningkat. Air yang awalnya dapat digunakan bebas dan langsung dikonsumsi, kini telah berubah kondisinya.⁶ Air menjadi keruh, kotor, dan mengandung banyak bakteri disebabkan karena pencemaran air yang dilakukan oleh masyarakat, seperti membuang sampah sembarangan, membuang limbah rumah dan usaha, serta air disedot paksa menggunakan mesin. Untuk dapat merasakan manfaat dari air yang baik dan lancar disetiap harinya, maka diperlukan suatu tahapan pengelolaan air yaitu dengan menggunakan manajemen syariah.

Manajemen syariah adalah proses pengelolaan yang rapi, baik, benar, dan tuntas sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam. Di dalam Islam, manajemen digunakan oleh negara-negara Islam untuk mewujudkan dan menjalani untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen haruslah berhubungan dengan pribadi muslim yang memiliki ilmu dari nilai-nilai syariah dan berpegang teguh kepada keimanan disegala tempat seperti di rumah, tempat perniagaan, perkebunan, pertanian, perusahaan, dan lainnya.⁷

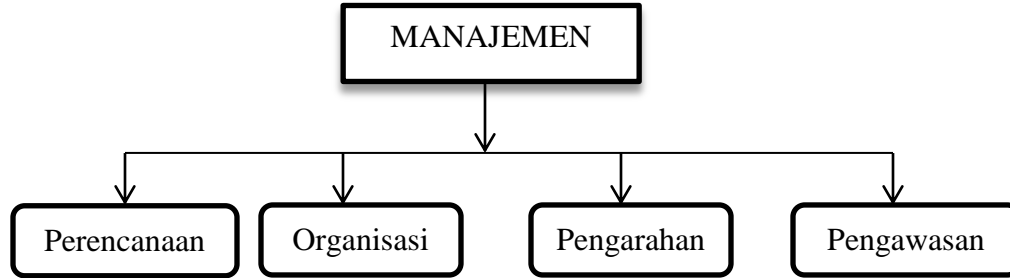
Didalam manajemen syariah yang paling penting ialah perilaku orang-orang yang menjalankan aktifitas atau pekerjaan yang ingin dilakukan. Orang-orang tersebut harus memiliki keimanan dan ketauhidan, sehingga dapat bertanggung jawab atas segala aktifitas maupun pekerjaan yang sedang dilakukan. Jika disetiap orang yang memiliki tanggung jawab dan kesadaran diri terhadap suatu aktifitas, maka kehidupan di masa depan akan terkendali dan terhindar dari perilaku yang tidak baik, seperti KKN (korupsi, kolusi, nepotisme). Karena jika seseorang memiliki keimanan dan ketauhidan maka ia akan sadie sepenuhnya bahwa disetiap tindakan yang dilakukan untuk menjalani aktifitas dan pekerjaan telah diawasi secara langsung oleh Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. dengan arah pekerjaan yang jelas, landasan yang tepat, dan cara-cara mendapatkannya dengan benar merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT⁸.

Munirulabidin mengatakan bahwa dalam pandangan Islam manajemen dalam organisasi bisnis (perusahaan) merupakan suatu proses aktivitas penentuan dan pencapaian tujuan suatu bisnis yang berguna untuk melalui pelaksanaan yang mempunyai empat fungsi dasar, antara lain :

⁶Abdur Rohman, Konsep Kebutuhan dan Keinginan Imam Al-Ghazali, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Trunojoyo Madura, Volume 4. No. 01, Maret, 2012.

⁷Sudarsono, dkk. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: Gamedia Pustaka, 1996), h. 237.

⁸Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Al-Bukhari*, (Bandung: Khazanah Ilmu-Ilmu Islam), h. 874.



Keterangan :

1. Perencanaan (*planning*)
Perencanaan adalah sebuah tujuan yang disusun secara sistematis, tertata, serta mengatur awal dari segala aktifitas yang ingin dijalankan untuk mencapai tujuan.
2. Organisasi (*organizing*)
Organisasi adalah suatu kelompok manusia yang bekerja sama sesuai dengan pekerjaan yang telah dibagi sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.
3. Pengarahan atau Pelaksanaan (*actuating*)
Pengarahan atau pelaksanaan adalah proses untuk melaksanakan dari segala aktifitas yang telah direncanakan, dan diarahkan oleh pimpinan yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan maksimal.
4. Pengawasan (*controlling*)
Pengawasan adalah tahapan dalam mengawasi berbagai pekerjaan yang telah dijalankan dan dapat mengendalikan aktifitas yang dikendalikan agar berjalan sesuai rencana dan dapat mengatasi permasalahan secara tanggap dan cepat.⁹

Untuk menjaga dan melestarikan air bagi kehidupan umat manusia, proses manajemen di atas dapat diaplikasikan terhadap pengelolaan yang ingin dilaksanakan. Karena dengan menggunakan manajemen yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, air yang dikelola akan menjadi air yang bersih, sehat, dan bermanfaat untuk manusia di kemudian hari. Air merupakan kebutuhan seluruh makhluk hidup sehingga pengelolaannya akan mempengaruhi seluruh makhluk hidup. Pengelolaan air bukan hanya tugas negara atau pemerintah, namun seluruh umat manusia dituntut untuk menjaga dan melestarikan air. Pemerintah membuat undang-undang dan peraturan-peraturan tentang pengelolaan sumber daya air, masyarakat menjalankan dan terlibat di dalam pengelolaan dan penjagaannya. Pengelolaan air seringkali juga harus melibatkan lintas kabupaten, lintas provinsi, bahkan lintas negara. Maka pengelolaan akan air

⁹Munirulabidin, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Website <http://munirulabidin.wordpress.com>, diakses pada tanggal 09 September 2012.

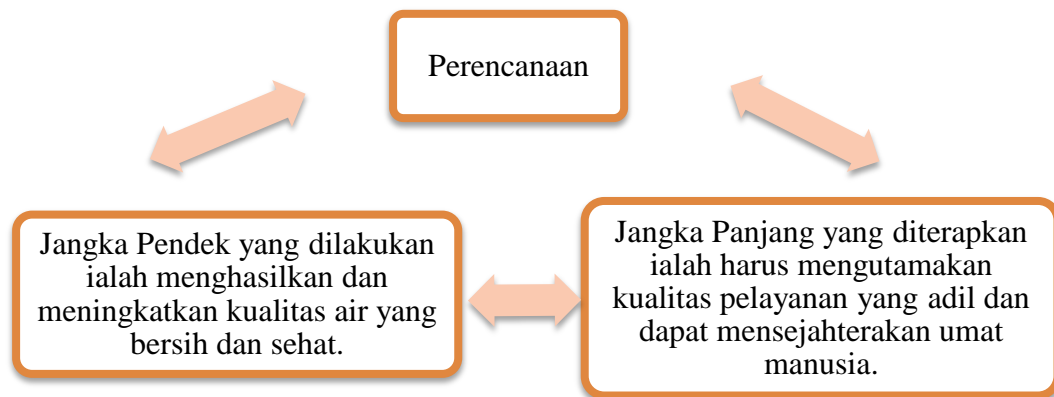
bersih ini harus diharmoniskan agar tidak menjadi ancaman keamanan dan pertikaian ekonomi.

Pendidikan lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan kondisi alam yang baik. Tujuan utama pendidikan lingkungan ini adalah mengembangkan dan mewujudkan kesadaran diri masyarakat tentang pengetahuan lingkungan. Selain itu, pendidikan lingkungan ini juga sebagai salah satu cara untuk memberikan pemahaman individu tentang bagaimana manusia membuat keputusan untuk memperbaiki lingkungan.¹⁰

Dari penjelasan diatas, manajemen pengelolaan air bersih sesuai ajaran Islam yaitu :

1. Perencanaan Pengelolaan Air Bersih

Perencanaan yang digunakan untuk mengelola air bersih adalah dengan membuat program jangka panjang dan jangka pendek. Kemudian, perencanaan pengelolaan air bersih juga harus sesuai dengan peraturan pemerintah dan target MDGs. Perencanaan juga merupakan salah satu bentuk dari awal menuju pencapaian yang akan menghasilkan aktifitas yang optimal dan maksimal. Bentuk program dalam jangka panjang dan jangka pendek antara lain :



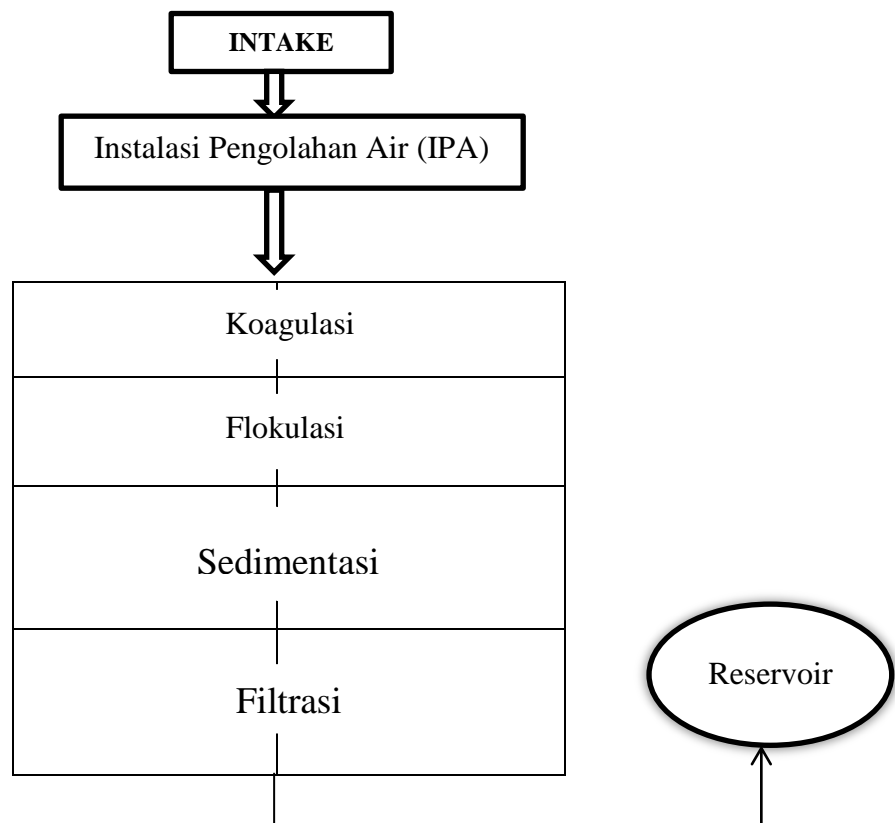
Sedangkan target MDGs (Millenium Development Goals) adalah merupakan paradigma pembangunan global yang mempunyai 8 tujuan dan 18 sasaran. Pada target MDGs tersebut dengan harapan bisa menuju sasaran untuk memenuhi ketersediaan air bersih dan memberikan pelayanan air bersih bagi masyarakat yang

¹⁰Nisa, Zahra Zainun. (2017). *Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri. Volume 14 Nomor 1.

berada di daerah-daerah terpencil, serta membuat sanitasi dasar pada (sektor air bersih dan sanitasi belum menjadi prioritas), finansial (kemiskinan), institusional (kurangnya lembaga yang tepat, tidak berfungsinya lembaga yang ada), dan teknis (tersebarinya pemukiman dan faktor iklim, yaitu banjir dan kekeringan).¹¹

Dalam penjelasan yang telah tertera, dapat disimpulkan bahwa disetiap proses perencanaan harus mempunyai program dan target jangka panjang yang dapat dilakukan oleh usaha manusia dalam mengelola dan melestarikan air bersih. Untuk itu, didalam suatu perencanaan pengelolaan air bersih juga memiliki proses rencana produksi air, antara lain :

Proses Rencana Produksi



Keterangan :

Pada proses perencanaan produksi ini, air baku diambil untuk dikelola dan diberikan zat senyawa kimia dan tawas agar air bisa diproduksi dan terhindar dari segala kandungan penyakit didalamnya. Air yang sudah diberikan zat kimia

¹¹Ali Masduqi, dkk, *Capaian Pelayanan Air Bersih Perdesaan Sesuai Millennium Development Goals (MDGs)*, (Institut Teknik Sipil, 2007).

kemudian disaring dan diendapkan, sehingga air dapat langsung diberikan kepada masyarakat setempat. Dalam tahapan proses perencaan diatas, semua masyarakat bisa mengaplikasikannya langsung jika ingin mendapatkan air yang bersih untuk dikonsumsi sendiri. Jika air baku dikelola dengan cara proses tersebut, maka sudah terjamin kesehatan dan kejernihannya, yang akan bermanfaat bagi manusia itu sendiri.

Selain itu, pelaksanaan pengelolaan air bersih yang dijalankan oleh pelayanan air bersih, air yang sudah dikelola akan melalui tahap pengecekan melalui laboratorium dan harus mengikuti syarat air minum yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/1990. Air yang dimaksud adalah air yang tidak memiliki rasa, pahit, berbau, keruh, hingga mengandung bakteri.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa segala aktivitas manusia di bumi akan sia-sia jika tanpa tujuan dan perencanaan. Segala sesuatu telah direncanakan, dan tidak ada sesuatupun yang tidak mempunyai rencana. Bahkan usia manusia juga direncanakan, jika Allah telah menyusun perencanaan dalam segala hal, maka kita sebagai makhluk ciptaan-Nya harus menyusun perencanaan yang matang untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan menyusun perencanaan, aktivitas dan pekerjaan pribadi muslim akan tertata dengan rapi, baik, benar, dan tuntas, yang akan menjaga suatu bukti ketataan kepada Allah SWT.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Air Bersih

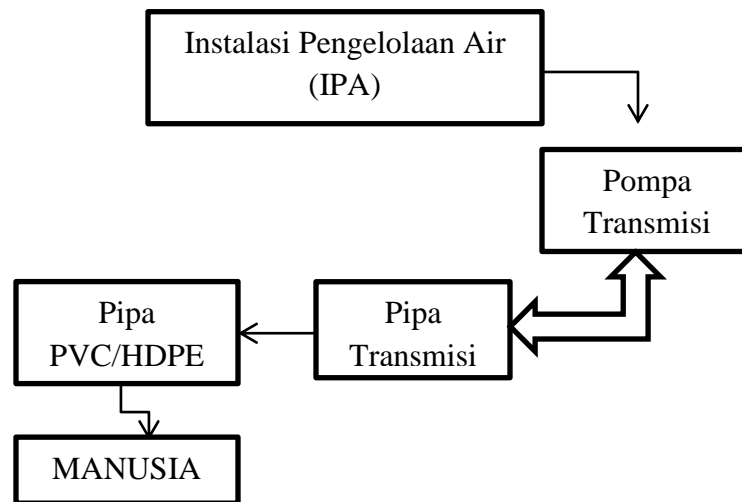
Pengorganisasian adalah tahap pembagian tugas untuk menjalankan aktifitas yang telah direncanakan. Pembagian telah dibentuk sesuai tujuan dan yang bertanggung jawab atas apa yang telah dijalankannya.

Di suatu lembaga atau perusahaan yang bertugas sebagai pengelolaan air bersih, telah menyusun pembagian atau pembentukan masing-masing anggota agar dapat melaksanakan dan mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang telah dilaksanakan guna untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi manusia.

Didalam Islam pengorganisasian adalah setiap jabatan atau tugas yang diemban oleh seseorang seharusnya dapat dijadikan sebagai peluang untuk beribadah kepada Allah SWT, yaitu dengan menjadi penerima amanah dengan baik dan untuk memberikan manfaat yang sebesar-sebesaranya kepada sesama manusia, juga peluang sebagai mensejahterakan kehidupan bersama dan untuk meningkatkan dakwah Islamiah dalam bidang kehidupan. Hal ini dikarenakan jika manusia menjalankan aktivitas dan pekerjaan sesuai tugas dan tanggung jawabnya, maka manusia tersebut adalah orang-orang pilihan yang memiliki keberuntungan dan keistimewaan.

3. Pengarahan dan Pelaksanaan Pengelolaan Air Bersih

Pengarahannya adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran yang diajukan oleh pimpinan. Sebagai pimpinan ialah harus menyelaraskan proses pengarahannya dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ingin dicapai. Salah satunya untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi umat manusia di dunia.¹² Dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan air bersih yang dilaksanakan oleh pelayanan air bersih antara lain :



Proses pelaksanaan dan pengarahannya ini memberikan perintah, petunjuk, nasehat, serta keterampilan dalam berkomunikasi. Didalam Islam pelaksanaan atau pengarahannya dilakukan oleh seorang Nabi (guru) atau pemimpin, untuk memberikan petunjuk tentang hal yang baik dan yang buruk. Dan dapat disimpulkan bahwa sebagai umat nabi Muhammad yang terbaik diperintahkan untuk memberikan anjuran (pengarahannya) kepada umat nabi Muhammad yang lainnya, hal tersebut dilakukan dengan senantiasa dapat melakukan pekerjaan yang baik dan menjauhkan umat dari pekerjaan yang akan melanggar perintah agama dan ajaran Islam.

4. Pengawasan Pengelolaan Air Bersih

Pengawasan ialah proses pengamatan yang dilakukan untuk menjamin segala aktifitas yang dijalankan agar sesuai dengan tujuan. Pengawasan juga berfungsi sebagai tindakan cepat dalam mengatasi setiap masalah yang terkadang dihadapi didalam manajemen pengelolaan air bersih. Didalam pengelolaan air bersih, diperlukan beberapa tahapan untuk melakukan pengawasan, antara lain :

¹²Siswanto, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.

a. Pengawasan Langsung

Yaitu pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh orang-orang yang melaksanakan dan mengelola air bersih agar dapat dijalankan sesuai dengan rencana.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Yaitu pengawasan yang dilakukan oleh sekelompok manusia lainnya yang berusaha memberitahu jika ada terjadi kelalaian didalam setiap pelaksanaan pengelolaan air bersih, sehingga hal ini dapat membantu bagi orang-orang yang melaksanakan pengelolaan.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, memberikan koreksi bagi yang salah dan membenarkan yang baik. Islam juga memerintahkan setiap umat manusia untuk menyampaikan yang dititipkan kepadanya. Dapat diketatahui bahwa agama Islam telah menggariskan bahwa hakikat amat perbuatan yang manusia lakukan harus menuju kepada pencapaian ridha-Nya Allah SWT. Dan dalam konsep ajaran Islam bahwa pimpinan tidak hanya menjadi instuisi formal dan non formal, melainkan lebih berfokus kepada setiap manusia yang ia pimpin dan juga sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri. Dengan mengerjakan amanat Allah yang sesuai dengan syariat dan amanat Allah, maka segala aktifitas dan tugas manusia dalam menjaga dan mengelola alam semesta dapat dituntaskan secara mantap dan tepat.

Air bersih sudah menjadi barang langka pada masa sekarang, dikarenakan segala proses kegiatan untuk mengelola air bersih juga memerlukan tagihan biaya. Dengan demikian, air bersih yang dulunya bebas digunakan oleh manusia sekarang menjadi barang ekonomis. Air bersih yang dikelola dengan baik dan benar akan menghasilkan air yang layak dikonsumsi oleh manusia untuk segala aktivitas disetiap harinya. Manusia akan dapat merasakan manfaat dari pengelolaan dan pelestarian air bersih yang telah dikelola oleh sekelompok organisasi yang bergerak dibidang pelayanan air bersih.

Dari penjabaran manajemen pengelolaan air bersih yang telah dilaksanakan oleh sebagian pemerintah, swasta, maupun seluruh umat manusia. Bahwa pengelolaan air bersih harus dilakukan secara tepat, tuntas, dan terurut dengan rapi agar mendapatkan air yang sehat, bersih, jernih, tidak berbau, dan dapat dinikmati hingga masa depan. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti ketaatan umat manusia kepada Allah SWT yang telah menciptakan dan memberikan manfaat akan air bersih. Dengan mengelola air bersih dengan tepat maka kebutuhan seluruh umat manusia dapat terpenuhi dan manusia dapat mempertahankan sekaligus melangsungkan kehidupannya. Selain itu, air yang bersih juga akan memperlancar ibadah umat manusia di dunia agar mencapai surga di akhirat, karena air yang bersih adalah air yang suci untuk berwudhu dan membersihkan diri.

KESIMPULAN

Air bersih dikeadaan sekarang sudah jarang ditemui, untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan agar air bersih dapat dinikmati manusia hingga masa depan. Untuk itu sekelompok manusia harus bekerja sama dalam mengelola dan melestarikan air bersih ini. Didalam ajaran Islam, untuk mengelola suatu usaha harus menerapkan aktivitas manajemen disetiap harinya, yang akan memperlancar segala aktivitas agar menjadi rapi, baik, benar, dan mencapai hasil.

Pengelolaan dan pelestarian air bersih harus menerapkan manajemen disetiap proses pelaksanaannya, antara lain : (1) perencanaan, yaitu menyusun proses rencana yang akan dikerjakan agar mendapatkan hasil yang maksimal, (2) organisasi, yaitu membentuk beberapa sekelompok manusia untuk melaksanakan tugas dan bertanggung jawab disetiap pekerjaannya, (3) pengarahan dan pelaksanaan, yaitu melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil, (4) pengawasan, yaitu mengawasi dalam setiap aktivitas yang telah dilaksanakan, sehingga jika terjadi hambatan dapat diatasi secara tanggap, baik, dan cepat agar pelaksanaan pengelolaan air bersih dapat memenuhi kebutuhan air bersih bagi umat manusia.

REFERENSI

- Danang Sunyoto, *Metode Dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT BUKU SERU, 2013), h. 30.
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Al-Bukhari*. Bandung: Khazanah Ilmu-Ilmu Islam.
- Masduqi dkk, Ali. (2007). *Capaian Pelayanan Air Bersih Perdesaan Sesuai Millennium Development Goals (MDGs)*. Institut Teknik Sipil.
- Munirulabidin, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Website <http://munirulabidin.wordpress.com>, diakses pada tanggal 09 September 2012.
- Nisa, Zahra Zainun. (2017). *Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri. Volume 14 Nomor 1.
- Nursapia Harahap, (2004). *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra, Volume 08 Nomor 01.
- Rohman, Abdur (2012). *Konsep Kebutuhan dan Keinginan Imam Al-Ghazali*. Madura: Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Trunojoyo, Volume 4. Nomor 01.
- Siswanto. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono, dkk. (1996). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Gamedia Pustaka, 1996.
- Zuhri, Saifudin. (2011). *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.